

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyatakan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai suatu keadaan kelengkapan fisik, mental, sosial, kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Pada tahun 1986, WHO dalam piagam Ottawa untuk promosi kesehatan, menyatakan bahwa pengertian kesehatan adalah sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.

Dari pengertian WHO tersebut diatas, kesehatan itu meliputi empat aspek, antara lain kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan sosial dan kesehatan ekonomi. Kesehatan fisik, terwujud apabila seseorang tidak merasa sakit dan secara objektif semua organ tubuh berfungsi. Kesehatan mental mencakup pikiran, emosional, dan spiritual. Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, serta saling toleran dan menghargai. Sedangkan kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu, dan dapat berguna bagi hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial.

Setiap individu mempunyai impian untuk memenuhi keempat aspek kesehatan tersebut. Di era globalisasi disertai doktrin pola pikir idealis seperti sekarang ini, persaingan untuk memperoleh kehidupan yang layak menjadi sulit, terlebih untuk kalangan rakyat menengah kebawah. Lapangan pekerjaan menjadi susah dan manusia berpikir lebih keras untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Individu rela mengorbankan kesehatan fisiknya untuk mencari kesehatan finansial atau kesehatan ekonominya, ada yang mengorbankan kesehatan sosialnya untuk memenuhi kesehatan finansial atau kesehatan ekonominya.

Berdasarkan pemahaman aspek kesehatan tersebut, penulis mendapatkan fenomena kehidupan masyarakat, dimana didapati komunitas yang berjualan sayuran dan lauk pauk dengan menggunakan sepeda motor mengelilingi suatu daerah tertentu atau disebut penjual sayur keliling bermotor. Dari hasil wawancara penulis dengan enam penjual sayur keliling, setiap harinya penjual sayur keliling bermotor selalu berpergian jarak jauh, dari jam dua dini hari sampai jam sebelas siang untuk menjajakan sayurnya kepada warga. Dalam sehari menempuh jarak 20 Km sampai 80 Km. Dari keenam penjual sayur keliling bermotor, empat diantaranya mengatakan mengalami batuk dan pilek setiap hari tetapi tidak pernah di obati dan dibiarkan saja. Dari hasil observasi, keenam penjual sayur keliling bermotor ada dua penjual sayur yang mengalami pilek dan selalu batuk batuk.

Penjual sayur keliling bermotor bekerja di pagi hari, kondisi pada pagi hari memungkinkan paparan udara dingin. Lingkungan berkendara berupa

udara yang dingin dan polutan dari kendaraan bermotor membuat peradangan atau inflamasi pada sistem pernapasan. Area permukaan sistem pernapasan yang luas menyebabkan banyak kemungkinan mengalami kerusakan (Ward *et al*, 2006). Kondisi yang seperti ini tentunya akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan sistem pernapasan penjual sayur keliling bermotor.

Polusi udara mengandung bahan kimia berbahaya, diantaranya hidrogen sulfida, nitrogen dioksida, karbon monoksida, dan partikel kecil. Inhalasi polusi udara dalam jangka pendek menyebabkan gangguan pernapasan akut, dan inhalasi dalam jangka panjang dan terus menerus menyebabkan penyakit pernapasan kronis sesuai dengan kecenderungan individu (Hunter, 2012). Setiap komponen udara berupa bahan kimia, suhu udara, kelembaban, partikel, virus dan bakteri akan menimbulkan penyakit atau gangguan sistem pernapasan tertentu sesuai dengan fisiologi sistem pernafasan (Ringel, 2012).

WHO (2008) memaparkan ada enam faktor penyebab gangguan pernapasan, yaitu perokok aktif dan pasif, polusi rumah tangga, polusi lingkungan, allergen, lingkungan kerja, diet atau nutrisi, juga kondisi infeksi dan penyakit pernapasan sebelumnya. Perokok aktif dan pasif adalah penyebab utama gangguan pernapasan, lalu diikuti oleh polusi lingkungan dan lingkungan kerja. Penulis akan menggambarkan, gangguan pernapasan apa saja yang muncul pada penjual sayur keliling bermotor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran gangguan pernapasan pada penjual sayur keliling bermotor di Kecamatan Matesih?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gangguan pernapasan penjual sayur keliling bermotor di Kecamatan Matesih.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis gangguan pernapasan yang sering muncul pada penjual sayur keliling bermotor.
- b. Untuk mengetahui frekuensi gangguan pernapasan berupa sesak napas
- c. Untuk mengetahui frekuensi gangguan pernapasan berupa batuk.
- d. Untuk mengetahui frekuensi gangguan pernapasan berupa produksi mukus berlebih.
- e. Untuk mengetahui frekuensi gangguan pernapasan berupa hemoptosis.
- f. Untuk mengetahui frekuensi gangguan pernapasan berupa *wheezing* atau mengi.
- g. Untuk mengetahui frekuensi gangguan pernapasan berupa nyeri dinding dada.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Bidang Keperawatan

Sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan.

b. Bagi Praktisi Kesehatan Lainnya

Sebagai bahan rujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan kontribusi penelitian dibidang kesehatan khususnya keperawatan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Untuk menambah wawasan kepada masyarakat umum, agar menjaga diri, dan dapat meminimalisir gangguan pernapasan.

E. Penelitian Sejenis

Peneliti belum mendapatkan penelitian sejenis yang membahas gangguan pernapasan. Mayoritas penelitian dibidang sistem pernapasan membahas kapasitas vital paru.